

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan apa-apa) selama enam bulan sebab ASI adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal.(Susanti, 2012). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%.Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.

Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung sebesar 83,7%,dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan. Presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di bandar lampung sebesar 51,99%.Presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di kabupaten lampung selatan sebesar 59,7%. Hal ini berarti capaian ASI eksklusif belum melampaui target 100%.

(Profil Kesehatan Lampung, 2019)

Dampak yang dapat ditimbulkan dari rendahnya cakupan pemberian ASI secara eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional.Pemberian ASI eksklusif sering menemui berbagai kendala,yaitu keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, kesulitan bagi bayi dalam menghisap,dan ASI tidak keluar dengan lancar.

Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran.Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin.Tindakan yang dapat dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan hormon oksitosin pada ibu setelah melahirkan antara lain memeras ASI, melakukan perawatan payudara, serta melakukan pemijatan oksitosin.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pemberian pijat oksitosin dapat dilakukan dalam asuhan ibu postpartum, pemijatan tersebut akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin. (Mardiyarningsih, 2010)

Berdasarkan data dari buku register ibu nifas dan pengkajian yang dilakukan di PMB Jilly Punnica Amd.Keb Kec. Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan penulis memperoleh data ibu nifas berjumlah 18 ibu nifas, dan penulis menemukan satu ibu nifas yaitu Ny. M umur 28 tahun mengalami masalah tidak lancarnya pengeluaran ASI dan sebagian besar belum mengetahui manfaat pijat oksitosin terhadap ibu nifas.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat studi kasus asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. M dengan penatalaksanaan pijat oksitosin untuk memperlancar ASI di PMB Jilly Punnica, Amd.Keb di wilayah Lampung Selatan. Sehingga harapan penulis pijat oksitosin dapat bermanfaat untuk memperlancar ASI pada ibu post partum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Penatalaksanaan Metode Pijat Oksitosin untuk Memperlancar ASI Terhadap Ny. M Di PMB Jilly Punnica ?”

C. Tujuan Penyusunan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah melakukan asuhan kebidanan terhadap Ny.M melalui penerapan pijat oksitosin.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. M dengan ketidaklancaran ASI di PMB Jilly Punnica, Amd.Keb di wilayah Lampung Selatan tahun 2020
- b. Melakukan interpretasi data dasar terhadap Ny. M post partum dengan tidak lancarnya ASI di PMB Jilly Punnica. Amd.Keb
- c. Menegakan diagnosa masalah dan kebutuhan pada Ny. M dengan ketidaklancaran ASI di PMB Jilly Punnica, Amd.Keb di Tanjung Bintang tahun 2020.
- d. Merencanakan Asuhan Kebidanan Nifas kepada Ny. M di PMB Jilly Punnica di Tanjung Bintang tahun 2020.
- e. Melaksanakan Asuhan Kebidanan Nifas kepada Ny.M di PMB Jilly Punnica di Tanjung Bintang tahun 2020.
- f. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan Nifas kepada Ny. M di PMB Jilly Punnica di Tanjung Bintang tahun 2020.
- g. Melakukan pendokumentasin Asuhan Kebidanan Nifas kepada Ny. M di PMB Jilly Punnica di Tanjung Bintang tahun 2020.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktik

Manfaat bagi lahan praktik adalah dapat dijadikan sumber referensi untuk menerapkan pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi adalah dapat dijadikan sumber referensi penerapan pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu nifas.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang asuhan kebidanan pada Ibu Nifas serta mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu Nifas

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. M dengan keluhan air susu ibu keluar tidak lancar

2. Tempat

Asuhan kebidanan Ibu Nifas dilakukan di PMB Jilly Punnica, Amd.Keb dan tempat tinggal klien Ny.M di Desa Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan

3. Waktu

Waktu yang digunakan adalah dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020.